

REVITALISASI PERPUSTAKAAN UNTUK Mendukung Peningkatan LITERASI DI SDN DUKUH 02.

Luthfi Setiadiwibawa¹, Ragil Jaya Permana², Tatang Permana³, Suherman⁴, Deyan Trisnajaya⁵, Ghina Malia⁶, Teti Roswanti⁷, Fitria Handayani⁸, Neng Silvieyane Agustin⁹, Rizka Nurul Inayah¹⁰, Wulan Sumarni¹¹

¹⁻¹⁰Program Studi Manajemen, Universitas Winaya Mukti, Bandung, Indonesia

¹¹Program Studi Agrotek, Universitas Winaya Mukti, Bandung, Indonesia

Koresponden : lecturesetiadiwibawa@gmail.com

Abstrak

Masalah literasi adalah masalah yang serius di Indonesia. Melalui program KKN, mahasiswa Universitas Winaya Mukti mengambil peran untuk menjadi bagian dari solusi literasi. Yaitu dengan Kegiatan revitalisasi perpustakaan di SDN Dukuh 02 sebagai salah satu upaya untuk mendukung peningkatan literasi di lingkungan SDN Dukuh 02. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Participatory Action Research yang melibatkan berbagai unsur seperti mahasiswa sebagai peserta KKN, masyarakat Desa Dukuh, para siswa SDN Dukuh 02 serta tenaga pendidik. Hasil dari kegiatan ini adalah perpustakaan dengan suasana baru yang lebih kondusif seperti area baca, rak buku, dan ruang diskusi. Selanjutnya, dilakukan pengecatan ulang dinding perpustakaan dengan warna-warna yang cerah dan menenangkan untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman dan menarik. Revitalisasi ini menjadi ruang membaca dan diskusi dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi. Keterbatasan dalam kegiatan ini adalah anggaran dan ketersediaan sumber daya manusia. Kedepan, diperlukan program literasi yang berkelanjutan untuk memastikan masyarakat mendapatkan akses informasi yang optimal serta kesempatan untuk belajar dengan lebih efektif.

Kata kunci: literasi, revitalisasi, perpustakaan

Abstract

Literacy is a serious problem in Indonesia. Through the KKN program, Winaya Mukti University students take a role to be part of the literacy solution. Namely with the library revitalization activity at SDN Dukuh 02 as an effort to support increased literacy in the SDN Dukuh 02 environment. The method used in this activity is Participatory Action Research which involves various elements such as students as KKN participants, the Dukuh Village community, SDN Dukuh 02 students and educators. The result of this activity is a library with a new, more conducive atmosphere such as a reading area, bookshelves, and discussion room. Furthermore, the library walls were repainted with bright and calming colors to create a more comfortable and attractive atmosphere. This revitalization becomes a reading and discussion room in order to improve literacy skills. The limitations in this activity are the budget and availability of human resources. In the future, a sustainable literacy program is needed to ensure that the community gets optimal access to information and the opportunity to learn more

effectively. **Keywords:** literasi, revitalisasi, perpustakaan

Pendahuluan

Literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menginterpretasikan, membuat, mengomunikasikan, dan menghitung menggunakan materi cetak dan tertulis yang terkait dengan berbagai konteks (Robinson, 2005). Literasi meningkatkan kualitas hidup dengan memperluas kemampuan yang pada gilirannya mengurangi kemiskinan, meningkatkan partisipasi di pasar tenaga kerja, dan memiliki dampak positif pada kesehatan dan pembangunan berkelanjutan (UNESCO, 2024). Dalam kehidupan masyarakat di suatu bangsa, literasi berperan sangat strategis dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa. Yaitu menghadirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Sangat disayangkan, saat ini minat literasi anak bangsa yang duduk di bangku sekolah dinilai rendah. Menurut Program for International Student Assessment (PISA), tingkat literasi Indonesia berada di peringkat 62 dari 70 negara pada tahun 2003 (OECD,

2003) dan peringkat 70 dari 80 pada tahun 2022 (Zulfikar, 2023). Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi adalah dengan sinergi intervensi pembangunan perpustakaan dan literasi, dimana perpustakaan perlu direvitalisasi agar bisa menjadi media untuk meningkatkan kemampuan literasi (Alhumami, 2023). Perpustakaan memungkinkan para tenaga kependidikan dan peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam

pengetahuan dengan membaca bahan bacaan (Mawaryanto et al., 2023).

Desa Dukuh merupakan salah satu dari 12 Desa di Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung. Keadaan sosial masyarakat Desa Dukuh dapat dilihat dari beberapa aspek penting. Dalam bidang pendidikan, tingkat minat baca dan literasi masih rendah. SDN Dukuh 02 sebagai salah satu sekolah unggulan di Desa Dukuh tidak lepas dari permasalahan ini. Berdasarkan survei awal, fenomena ini muncul karena minimnya minat literasi pada siswa/i SDN DUKUH 02. Selain itu, masih ada beberapa siswa/i yang belum bisa baca, tulis, dan hitung baik di kelas tingkat bawah maupun tingkat atas. karena kurangnya fasilitas perpustakaan yang memadai sehingga revitalisasi perpustakaan menjadi penting untuk meningkatkan literasi dan mendukung Pendidikan. Banyak perpustakaan desa yang belum terawat dan memiliki koleksi buku yang terbatas, sehingga anak-anak dan remaja kurang terdorong untuk membaca. Selain itu, perpustakaan belum memiliki program literasi yang terstruktur. Sehingga perpustakaan sebagai sarana pendukung di sekolah perlu direvitalisasi sebagai langkah penting untuk meningkatkan fungsionalitas dan kenyamanan perpustakaan sebagai pusat belajar bagi pelajar dan tenaga pengajar, khususnya pelajar dan tenaga pengajar. Sehingga diharapkan menunjang proses meningkatkan literasi siswa di SDN Dukuh 02.

Metode Pelaksanaan

Desain pengabdian masyarakat dalam program ini dirancang berdasarkan

hasil observasi lapangan di Desa Ibum, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung. Kegiatan ini berfokus pada sektor pertanian dan UMKM, dengan tema “Revitalisasi dan Pengoptimalan Pemberdayaan Masyarakat dengan Menggali Potensi Hasil Pertanian dan UMKM di Desa Ibum”. Program ini dijalankan melalui beberapa tahapan utama, termasuk survei, sosialisasi, pelatihan, dan implementasi langsung di lapangan.

Langkah pertama dari kelompok KKN-PM Desa Ibum Universitas Winaya Mukti adalah melakukan survei, yang dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi masyarakat dan potensi sumber daya yang ada. Survei ini melibatkan wawancara dengan pelaku UMKM dan petani setempat, serta pengamatan langsung terhadap lahan pertanian dan aktivitas UMKM. Setelah survei, dilakukanlah sosialisasi kepada masyarakat, baik secara langsung maupun terpusat, mengenai pentingnya penerapan digital marketing untuk UMKM dan penggunaan pestisida nabati alami dalam pertanian.

Tahap berikutnya adalah pelatihan yang diberikan kepada pelaku UMKM tentang pengelolaan bisnis digital, termasuk pembuatan akun e-commerce, pengelolaan keuangan digital, dan pemasaran online. Selain itu, dilakukan pelatihan pertanian tentang cara membuat pestisida nabati dari kulit bawang serta metode penanaman dan perawatan sayuran pakcoy menggunakan konsep Teras Hijau. Pelatihan ini disusul dengan implementasi lapangan, di mana masyarakat diajak langsung mempraktikkan apa yang telah dipelajari, seperti membuat pestisida

nabati, menanam pakcoy, dan memanfaatkan platform digital untuk memasarkan produk UMKM.

Responden dalam program ini adalah masyarakat Desa Ibum, yang mayoritas bekerja sebagai petani dan pelaku UMKM. Kelompok sasaran meliputi masyarakat di RW 11 yang terlibat dalam pertanian sayuran pakcoy, serta beberapa pelaku UMKM di bidang konveksi dan makanan khas lokal, seperti “Borondong Ibu Erat”, “Kopi Saung Liwet Pak Pepen” dan usaha konveksi anak “Shopa Baby” di RW 10. Penduduk di RW 11 juga dilibatkan dalam program Teras Hijau untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dengan memanfaatkan lahan pekarangan dengan menggandeng beberapa lembaga yang ada di desa ibum, terutama pihak desa, anggota karang taruna, dan RW di Desa Ibum.

Dengan metode kualitatif ini, kami melakukan perencanaan dan pengorganisasian kegiatan ini agar lebih terstruktur juga lebih mudah mengendalikan serta mengevaluasi jika ada beberapa kendala dan hambatan di tengah perjalanan dalam melakukan program kerja di Desa Ibum ini. Teknik pengumpulan data ini juga tidak hanya yang telah disebutkan diatas tadi tetapi dibantu dengan menganalisis data yang diberikan dari pihak desa.

Hasil dan pembahasan

Desa Dukuh adalah salah satu Desa dari 12 desa yang ada di wilayah Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Desa Dukuh ini memiliki luas kurang lebih 375 ha,

Gambar 2. Peta Desa Dukuh Kabupaten

Ibun

Sekolah Dasar (SD) Negeri

3

dengan jumlah penduduk kurang lebih 5991 jiwa. Desa Dukuh, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung memiliki iklim tropis dengan curah hujan tinggi, cocok untuk pertanian. Jenis tanahnya dominan adalah tanah vulkanik yang subur. Topografinya berbukit dengan beberapa daerah dataran rendah. Tata guna lahan di desa ini didominasi oleh pertanian, terutama sawah, kebun, serta beberapa lahan permukiman dan hutan kecil. Desa Dukuh memiliki jumlah laki-laki dan perempuan yang seimbang. Mayoritas penduduk berada pada kelompok usia produktif, yaitu antara 15 hingga 64 tahun, dengan adanya penduduk usia lanjut yang cukup signifikan. Pendidikan dasar mendominasi, dengan sebagian kecil penduduk yang melanjutkan ke jenjang lebih tinggi. Belum banyak pilihan Lembaga Pendidikan di Desa Dukuh, keberadaan Sekolah Negeri menjadi sekolah unggulan untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan dan literasi.

Tabel 1. Data Sekolah di Desa Dukuh

Sekolah	Jumlah
---------	--------



Madrasah Ibtidaiyah (MI) Swasta	2
ekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri	1
Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta	1
Madrasah Aliyah (MA) Swasta	1
Jumlah	8

Revitalisasi Perpustakaan

Revitalisasi perpustakaan dilaksanakan melalui tahapan:

- Penataan ulang layout ruangan. Tujuannya adalah menciptakan ruang yang lebih efisien dan memudahkan akses ke berbagai area perpustakaan, seperti area baca, rak buku, dan ruang diskusi.
- Selanjutnya, dilakukan pengecatan ulang dinding perpustakaan dengan warna-warna yang cerah dan menenangkan untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman dan menarik. Warna yang dipilih diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan menambah daya tarik bagi Siswa – siswi yang datang berkunjung
- Merapikan buku dan menempatkannya berdasarkan urutan dan topik tertentu, sehingga mudah diakses Ketika diperlukan.

- d. Sebagai penutup, dilakukan pemasangan karpet puzzle di area baca anak-anak. Karpet ini tidak hanya berfungsi sebagai alas yang nyaman, tetapi juga sebagai elemen edukatif dan estetis, memberikan kesan hangat serta ramah anak.

Dengan perubahan ini, perpustakaan diharapkan menjadi tempat yang lebih inklusif dan menyenangkan bagi semua siswa dan siswi, serta mampu mendukung peningkatan literasi di SDN DUKUH 02.

Gambar 3. Revitalisasi Perpustakaan di SDN 02 Dukuh

Kelompok sasaran yang terlibat dalam revitalisasi perpustakaan mencakup khususnya pelajar dan tenaga pengajar yang mengandalkan perpustakaan sebagai sarana belajar. Saat ini, perpustakaan membutuhkan pembenahan baik dari segi fasilitas fisik maupun koleksi buku yang tersedia. Selain itu, diperlukan program literasi yang berkelanjutan untuk memastikan masyarakat mendapatkan akses informasi yang optimal serta kesempatan untuk belajar dengan lebih efektif.

Gambar 4. Kegiatan revitalisasi melibatkan siswa SDN Dukuh 02



Kegiatan revitalisasi ini mendapatkan respon dari pihak sekolah dan masyarakat.

a. Sekolah

Pihak



sekolah memberikan respon yang cukup positif terkait dengan pembatalan program kerja literasi, kepala sekolah mengerti dengan kendala yang di alami mahasiswa sehingga tidak mempermasalahkan pembatalan program kerja tersebut. Namun mahasiswa mempunyai program kerja lain yaitu Revitalisasi Perpustakaan, program kerja ini di sampaikan kepada pihak sekolah sebagai bentuk dedikasi mahasiswa untuk menggantikan program kerja literasi yang sebelumnya di batalkan, respon

yang di dapat cukup memuaskan dan positif karena pihak sekolah sangat berterimakasih atas apa yang sudah di kerjakan oleh mahasiswa. Kepala sekolah mengatakan "Alhamdulillah, kami merasa sangat terbantu dengan adanya program revitalisasi perpustakaan ini. Sekarang perpustakaan jadi terlihat lebih berwarna dan lebih hidup berkat adik-adik mahasiswa", begitu respon beliau terhadap program kerja Revitalisasi Perpustakaan yang telah dijalankan oleh mahasiswa. Dengan demikian, hal tersebut mengundang antusiasme yang cukup tinggi kepada para siswa/i saat mengunjungi perpustakaan.

b. Masyarakat

Masyarakat tentunya sangat berterima kasih karena perpustakaan merupakan jembatan ilmu yang dapat di pelajari oleh siapapun, terutama untuk generasi-generasi yang akan datang seperti siswa/i yang berada di SDN 02 Dukuh.

Gambar 5. Pohon literasi untuk memabangun minat baca siswa SDN Dukuh 02 di perpustakaan.



Permasalahan

Permasalahan selama revitalisasi perpustakaan terbatas oleh anggaran, dan kurangnya sumber daya manusia. Sehingga kedepan diharapkan masyarakat menyadari pentingnya masalah literasi di Indonesia sehingga tergerak untuk ikut terlibat dalam revitalisasi perpustakaan lanjutan. Sehingga kegiatan revitalisasi perpustakaan di SDN Dukuh 02 akan memperluas akses baca dan mendukung literasi.

Kegiatan kedepan

Kedepan, revitalisasi perpustakaan perlu difokuskan pada pembuatan sistem database yang terintegrasi dengan sekolah, sesuai dengan Ibrahim Bafadal dalam (Agustina et al., 2020) yang menjelaskan bahwa perpustakaan merupakan bagian dari unit kerja badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non-book material) yang kemudian diatur secara sistematis menurut aturan tertentu agar dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh pemakai (user).

Kesimpulan

Revitalisasi perpustakaan berjalan dengan baik. Diskusi terkait permasalahan

perpustakaan dan perencanaan revitalisasi ditindak lanjuti sesuai jadwal yang ditentukan. Meskipun kelompok sasaran yang terlibat dalam revitalisasi perpustakaan ini pelajar dan pengajar, tetapi masyarakat desa juga ikut terlibat dalam kegiatan revitalisasi ini.

Kegiatan revitalisasi ini perlu dilanjutkan dengan membuat kodifikasi buku tiap topik dan membuat database buku secara digital dan ditampilkan secara user friendly, akan online

Ucapan terimakasih kami sampaikan pada Desa Dukuh Kecamatan Ibum, SDN Dukuh 02, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti, para pengusaha di Desa Dukuh.

Daftar Pustaka

Agustina, L., Arffianto, A., Khalishah, S. H., Indarwati, L., Putri, D. R., El-Majid, S. E., Rahayu, K. S., Nurleli, D. Y., Agung, W., & Sholihah, I. (2020). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10771>

Alhumami, A. (2023). DARURAT LITERASI INDONESIA: Disampaikan pada: Konsinyering Komisi X DPR RI-Kemendikbudristek.

Mawaryanto, E., Rohman, M., Sholehah, M., & Sudarso, H. (2023). REVITALISASI PERPUSTAKAAN UNTUK PENINGKATAN LITERASI SISWA. *Jurnal Abdiku*, 6(2), 53–58.

Muhammad Iqbal, P., Basuno, E., Gelar Satya Budhi, dan, & Iqbal, M. (n.d.). The Essence and Urgency of Participatory Action Research in Rural Community-Based Agricultural Resource Empowerment.

OECD. (2003). Literacy skills for the world of tomorrow: further results from PISA 2000. Organisation for Economic Co-operation and Development: UNESCO Institute for Statistics.

Robinson, C. (2005). Aspects of literacy assessment: topics and issues from the UNESCO Expert Meeting.

Umayyah, U. (2023). PAR (Participatory Action Research): Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Lingkungan Desa Kunjorowesi. *Jurnal Abdidas*, 4(6), 562–573. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i6.879>

UNESCO. (2024, September 6). What you need to know about literacy. <https://www.unesco.org/en/literacy/need-know?Hub=401>.

Zulfikar, F. (2023, December 19). Top 10 Skor Literasi Top 10 Skor Literasi Membaca Tertinggi di PISA 2022, Tetangga RI Nomor 1. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7096531/top-10-skor-literasi-membaca-tertinggi-di-pisa-2022-tetangga-ri-nomor-1>.